

HUBUNGAN PEMANFAATAN MODUL PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA KEMEJA PRIA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PURWOREJO

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF THE LEARNING MODULE AND THE LEARNING ACHIEVEMENT OF MEN'S SHIRT PATTERN MAKING IN GREADE XI OF SMK NEGERI 3 PURWOREJO

Penulis 1 : Deni Crisdiana Seputra,
Penulis 2 : Dr. Sri Wening
Universitas Negeri Yogyakarta
denicrisdiana22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pemanfaatan modul pembelajaran pada pembuatan pola kemeja pria, (2) hasil belajar pembuatan pola kemeja pria yang memanfaatkan modul, (3) hubungan antara pemanfaatan modul pembelajaran dengan hasil belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Busana Butik SMK N 3 Purworejo sebanyak 72 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 67 siswa, kemudian sampel ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur pemanfaatan modul & dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar. Instrument yang digunakan berupa lembar angket. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian yaitu : (1) pemanfaatan modul oleh siswa 99% termasuk dalam kategori rendah, (2) hasil belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria 61% berada di bawah nilai KKM, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan modul dengan hasil belajar dengan perolehan $r_{hitung} (0,254) > r_{tabel} (0,235)$ yang berarti terdapat hubungan antara pemanfaatan modul dengan hasil belajar.

Kata kunci : hubungan, modul, hasil belajar pembuatan pola

Abstract

This study aims to: (1) describe the use of the learning module for men's shirt pattern making by the students, (2) describe the learning achievement of men's shirt pattern making among the students who use the module, and (3) find out whether there is a significant relationship between the use of the learning module and the learning achievement of men's shirt pattern making. This was a quantitative study using the correlational approach. The research population comprised all students of Grade XI of Boutique Clothing of SMK Negeri 3 Purworejo taking the Pattern Making subject with a total of 72 students. The sample, consisting of 67 students was determined by the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data were analyzed by the product moment correlation. The results of the study show that: (1) regarding the use of the module by the students, 99% are low (2) regarding the learning achievement of men's shirt pattern making, 61% do not attain the MMC, (3) there is a significant positive relationship between the use of the module and the learning achievement with observed $(0.254) > r_{table} (0.235)$, indicating there is a relationship between the use of the module and the learning achievement

Keywords: Relationship, Module, Learning achievement of pattern making

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diterima oleh seseorang melalui sebuah lembaga resmi seperti sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran tersebut terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Ada berbagai macam sekolah di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Kejuruan, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak, serta ketrampilan generasi muda.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang membuka jurusan Busana Butik yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar lebih kompeten. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan Busana Butik adalah pembuatan pola

Mata pelajaran pembuatan pola diajarkan di kelas XI pada semester ganjil dan genap. Materi yang diajarkan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pengertian dari Kompetensi dasar (KD) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan (Sanjaya dalam Ika Lestari 2013 : 27). Siswa yang telah dianggap kompeten dalam pembelajaran pola akan terlihat dari kualitas pola yang dihasilkan. Menurut Ernawati (2008 : 245) kualitas pola pakaian ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- a) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh pemakai,
- b) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis – garis pola,
- c) Ketepatan dalam memilih kertas untuk dijadikan pola,
- d) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian pola,
- e) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola.

Pada mata pelajaran pembuatan pola salah satu materi yang diajarkan yaitu, pembuatan pola kemeja pria. Materi yang diajarkan dalam pembuatan pola kemeja pria ini antara lain adalah urutan – urutan yang tepat dalam membuat pola kemeja pria dari awal hingga akhir. Pembelajaran pembuatan pola kemeja pria diajarkan dengan menggunakan media modul dengan tujuan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk cetak dan dapat digunakan dalam mata pelajaran praktik maupun teori. Modul adalah bentuk bahan ajar yang diciptakan untuk tujuan belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran pengajar (Rayandra Asyhar,2012:155). Pendapat lain mengatakan bahwa modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari pada bahan pelajaran (Vembrianto,1975 : 22).

Sebagai media yang digunakan dalam pembuatan pola kemeja pria modul merupakan bagian dari bahan ajar. Menurut Abdul majid

(2009 : 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendapat lain diungkapkan oleh Ika Lestari (2013 : 2) bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar diperlukan dalam proses pembelajaran guna memudahkan guru saat memberikan pelajaran.

Sebagai bagian dari bahan ajar penggunaan modul juga harus diperhatikan sehingga tujuan dari media pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan hasil dari pengamatan proses pembelajaran pembuatan pola kemeja pria secara langsung diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak menggunakan modul sebagai panduan dalam praktik.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Azhar Arsyad 1997 : 15). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga tingkat pemakaian media yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar yang diterima oleh siswa. Pemanfaatan modul dalam pembelajaran memiliki keuntungan karena modul merupakan salah satu media yang memanfaatkan indera pandang. Menurut Dale dalam Azhar Arsyad (2002:9) “Hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui

indera dengar 13%, dan indera lainnya 12%.” Hasil survey ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dapat dijangkau oleh indera pandang memiliki pengaruh yang besar dalam penentuan hasil belajar. Akan tetapi siswa kurang memahami keuntungan ini sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka cenderung bergantung pada guru ketika mengalami kesulitan, akibatnya modul kurang dimanfaatkan.

Menurut Tian Belawati (2003 :3.9) modul dapat dimanfaatkan sebagai :

- 1) Sumber belajar yang disusun secara teratur dan terencana. Modul disusun dengan struktur yang dapat membantu pembaca memahami materi. Hal ini akan menuntut anda untuk merencanakan dengan matang materi modul yang akan dikembangkan.
- 2) Petunjuk untuk memahami materi yang diberikan dan cara mempelajarinya.
- 3) Motivator untuk terus membaca dan memahami materi.
- 4) Alat untuk mengukur tingkat pencapaian dalam belajar

Pendapat berbeda mengenai manfaat modul diungkapkan oleh Yudhi Munadi (2013 : 99) yang menyatakan bahwa modul dapat digunakan oleh siswa untuk belajar semandiri mungkin, didalamnya mengandung tujuan, bahan, dan kegiatan belajar. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Pawit (1990 : 130) yang menyatakan bahwa modul dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

Apabila modul dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maka tidak menutup kemungkinan

tingkat penguasaan materi juga akan meningkat, yang bisa mengakibatkan naiknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2015 : 61). Pendapat lain diungkapkan oleh Snelbeker (dalam Rusmono 2012 : 8) yang menyatakan bahwa kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan indikator kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran pembuatan pola kemeja pria didapati fakta bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Guru menjelaskan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memahami atau menguasai materi pembelajaran, sehingga menyulitkan siswa untuk mampu mencapai nilai KKM atau lebih. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, Sugihartono,dkk (2007 :76 – 77) menyebutkan factor – factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Sedangkan menurut Slameto (2013 : 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dalam belajar dapat dibedakan menjadi :

- 1) Faktor Internal

- a. Factor jasmaniah
- b. Factor psikologis

2) Factor eksternal

- a. Faktor Keluarga : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi,dll
- b. Faktor Sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, media belajar
- c. Factor masyarakat : teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat

Berbagai gejala yang menggambarkan rendahnya pemanfaatan modul seperti yang dijelaskan diatas memberikan dampak pada hasil belajar yang diterima oleh siswa. Berdasarkan pendapat dari Slameto dan Sugihartono yang mengemukakan factor – factor yang mempengaruhi hasil belajar dimana didalamnya terdapat media serta motivasi, sehingga antar dua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang sangat berpengaruh.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran praktik yang ada dilapangan maka tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan pemanfaatan modul pembelajaran pada pembuatan pola kemeja pria, (2) mendeskripsikan hasil belajar pembuatan pola kemeja pria yang memanfaatkan modul, (3) mengetahui apakah ada hubungan antara pemanfaatan modul pembelajaran dengan hasil belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Purworejo yang beralamat di Jl. Kartini No.5, Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Busana Butik di SMK Negeri 3 Purworejo. Jumlah populasi adalah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel nya menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan *Nomogram Harry King*, didapat hasil 67 siswa sebagai sampel.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrument angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan modul pembelajaran oleh siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data untuk variabel hasil belajar, yaitu dengan mendokumentasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Pengujian validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada ahli, yaitu dosen pembimbing. Sedangkan untuk validitas konstruk, dilakukan dengan mengkonsultasikan instrument pada *judgment expert* setelah itu kemudian dilakukan

uji coba. Kemudian, hasil uji coba dihitung untuk mengetahui item pernyataan yang valid dan dapat digunakan.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penilaian ini menggunakan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu yaitu dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* pada program *SPSS 16*.

Teknik Analisis Data

Hasil data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil data diolah dengan bantuan *SPSS 16* untuk mendapatkan perhitungan yang akurat. setelah itu untuk memudahkan pemaknaan skor maka digunakan tabel kecenderungan kategori, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Kategori

No	Skor siswa	Kategori kecenderungan
1	$X \geq M + 1.SD$	Sangat tinggi
2	$M + 1. SD > X \geq M$	Tinggi
3	$M > X \geq M - 1. SD$	Rendah
4	$X < M - 1.SD$	Sangat rendah

(Djmari Mardapi, 2012:162)

Statistik inferensial pada penelitian ini menerapkan teknik korelasi. Namun, sebelum dilakukan analisis dilakukan uji normalitas serta linieritas terlebih dahulu. Setelah syarat statistik inferensial terpenuhi apabila data bersifat normal dan linier, sehingga uji hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Pemanfaatan Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Pria oleh Siswa Kelas XI Di Smk N 3 Purworejo

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada variabel ini yaitu angket dengan 23 item pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Adapun hasil perhitungan frekuensi pemanfaatan modul pembelajaran pembuatan pola dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kecenderungan Kategori pemanfaatan modul pembelajaran oleh siswa kelas XI SMKN 3 Purworejo

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Sangat Tinggi	74 – 92	0	0%
2	Tinggi	57 – 73	0	0%
3	Rendah	40 – 56	66	99%
4	Sangat Rendah	23 – 39	1	1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan modul pembelajaran pembuatan pola kemeja pria berada pada kategori rendah. Ada 99% dengan banyak siswa 66 siswa yang pemanfaatan modul nya rendah senagkan 1 orang siswa bahkan berada pada kategori sangat rendah. Pada tabel 2 merupakan data hasil angket secara keseluruhan dari pemanfaatan modul pembelajaran. Sedangkan untuk perolehan kategori masing – masing aspek pemanfaatan modul dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek-Aspek Pemanfaatan Modul Pembelajaran oleh Siswa

No	Aspek	Kategori	Interva l	Frek	%
1.	Sumber Belajar	Rendah	15 – 21	38	57 %
2.	Petunjuk Pemahaman Materi	Rendah	9 – 12	42	70 %
3.	Motivator Belajar	Rendah	7 – 9	38	57 %
4.	Alat Ukur Pencapaian Kompetensi	Rendah	9 – 12	37	55 %

2. Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria Siswa Kelas XI SMK N 3 Purworejo

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada variabel ini yaitu dokumentasi. Hasil data dokumentasi nilai dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase Hasil penilaian ulangan harian 1

	Jumlah siswa	Presentase (%)
Nilai siswa 75	26	39 %
Nilai siswa < 75	41	61 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang berhasil meraih KKM masih sangat rendah yaitu 26 siswa dengan besar presentase 39%.

Setelah melakukan perhitungan data selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan linieritas.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16*, dengan

Kolmogorov-Smirnov pada taraf pengujian 5%. Berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig (p)	Alpha (5%)	Kondisi	Ket
Pemanfaatan modul	0,518	0,05	Sig p > a	Normal
Hasil belajar pembuatan pola kemeja	0,524	0,05	Sig p > a	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil signifikansi untuk variable pemanfaatan modul dan hasil belajar pembuatan pola kemeja pria masing – masing sebesar 0,518 dan 0,524 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kedua variable penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan menggunakan *deviation from linierity* dengan bantuan program komputer SPSS 16. Untuk lebih jelasnya maka hasil pengujian linieritas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Sig	Keterangan
Pemanfaatan modul dengan hasil belajar	0,110	Linier

Dari hasil perhitungan melalui program komputer SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*linearity*) 0,110 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (pemanfaatan) dan variabel terikat (hasil belajar) memiliki hubungan terikat dan penelitian ini linier.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian ini bisa diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 19. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel		Harga r		Ket
Bebas	Terikat	Hitung	Tabel	
Pemanfaatan	Hasil belajar	0,254	0,235	signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 16, menunjukkan bahwa korelasi variabel pemanfaatan modul dengan hasil belajar pembuatan pola kemeja pria sebesar 0,673. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,254 lebih besar dari r_{tabel} 0,235. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan modul (X) dengan hasil belajar (Y) oleh siswa kelas XI program keahlian Busana Butik di SMK N 3 Purworejo.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara pemanfaatan modul dengan hasil belajar pembuatan pola kemeja pria di SMKN 3 Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh korelasi yang positif antara pemanfaatan modul dengan hasil belajar. Artinya, semakin meningkat tingkat

pemanfaatan modul maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat dari Hamalik (dalam Azhar Arsyad 1997 : 15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Pendapat dari Hamalik ini didukung dengan pernyataan dari Slameto (2013:57) yang mengungkapkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Berdasar pada pendapat ini maka dapat dikatakan bahwa pemakaian atau pemanfaatan modul memiliki keterkaitan dengan hasil belajar.

Pada penelitian ini pemanfaatan modul dengan empat aspek pemanfaatan berada pada kategori rendah. Sebesar 99% siswa kurang memanfaatkan modul. aspek pemanfaatan tersebut yaitu, modul sebagai sumber belajar, modul sebagai petunjuk pemahaman materi, modul sebagai motivator dalam belajar, serta modul sebagai alat ukur kompetensi. Empat aspek tersebut yang memiliki tingkat pemanfaatan paling rendah yaitu sebagai sumber belajar yang mencapai 81%. Tingkat pemanfaatan modul yang rendah ini tentunya harus mendapat perhatian khusus dari guru, karena apabila pemanfaatan modul dapat dimaksimalkan maka akan mencapai keberhasilan belajar yang juga maksimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa antara pemanfaatan modul dengan hasil

belajar berkorelasi signifikan sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sesuai dengan pernyataan dari Azhar Arsyad (2002:9) menyatakan mengenai hasil belajar berdasarkan media pembelajaran yang digunakan, yaitu Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh dari indera pandang, sekitar 5% dari indera dengar, dan 5% didapat dari indera lainnya. Pendapat ini menyatakan bahwa media pembelajaran seperti modul memiliki potensi sebesar 90% untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini membuktikan teori bahwa pemanfaatan modul pembelajaran dengan hasil belajar berhubungan. Pemanfaatan modul yang rendah akan mengakibatkan penguasaan materi menjadi lebih sedikit. Apabila penguasaan materi hanya terbatas maka akan membuat siswa kesulitan saat mengerjakan tugas maupun soal ulangan, sehingga hasil belajar yang diterima juga akan rendah. Selain itu Hal ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Eko Purwanto dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011 dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} = 0,428$ dan $p = 0,006$. Terdapat hubungan positif yang signifikan

antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} = 0,530$ dan $p = 0,001$ yang berarti bahwa setiap kenaikan pemanfaatan media pembelajaran diikuti dengan kenaikan motivasi serta prestasi belajar dan sebaliknya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Sugihartono (2007 :76 – 77) menyebutkan factor – factor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi serta media pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar memiliki hubungan satu sama lain yang positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pemanfaatan modul pembelajaran oleh siswa pada pembuatan pola kemeja pria berada pada kategori rendah dengan perolehan nilai rata-rata (M) sebesar 46,64 yang masuk pada kisaran interval 40 – 56 dengan frekuensi sebanyak 32 siswa dan persentase sebesar 48% yang berhasil mencapai nilai rata - rata.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola kemeja pria kurang memuaskan, dengan KKM sebesar 75 hanya 26 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dari 67 siswa dengan presentase 39%

sedangkan sisanya masih berada dibawah KKM.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan modul pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada pembuatan pola kemeja pria di SMK N 3 Purworejo. Melalui analisis Korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,254 sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=67$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,235. Sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bernilai positif

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan modul dengan hasil belajar pembuatan pola kemeja pria. Maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Pada variabel pemanfaatan modul pembelajaran sebaiknya segala aspek mampu dimaksimal kan baik oleh guru maupun siswa. Guru hendaknya mampu menyajikan modul menjadi media yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa serta mampu dijadikan panduan oleh siswa dalam proses pembelajaran. sedangkan untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan modul dalam pembelajaran sehingga akan mempermudah dalam mengerjakan tugas maupun soal.

2. Pada variabel hasil belajar diharapkan sekolah maupun seluruh pihak yang terkait mampu memberikan dukungan, dan motivasi supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. siswa hendaknya dihibau untuk mampu memanfaatkan media yang digunakan supaya memudahkan penguasaan materi yang diajarkan.
3. Pemanfaatan modul dengan hasil belajar memiliki hubungan satu sama lain yang cukup kuat, hendaknya ini mampu dijadikan koreksi bagi guru untuk lebih memperhatikan media yang akan digunakan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam menggunakan media tersebut dapat dicapai dengan baik.

Ika, Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata

Pawit M, Yusuf. (1990). *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung : PT remaja Rosdakarya

Rayandra, Asyhar (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu : Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor : Ghalia Indonesia

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2009). *Perencanaan Pembelajaran : mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

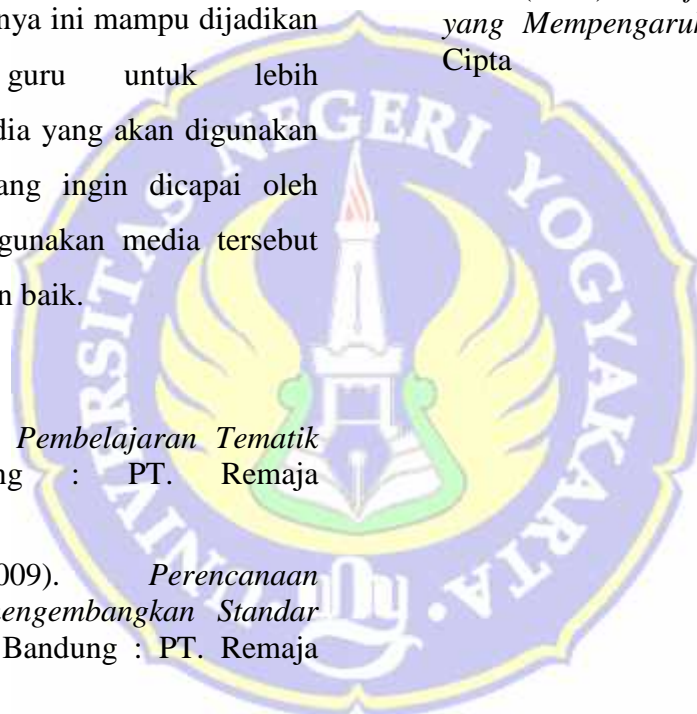
Azhar, Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Djemari, Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika

St,Vembrianto. (1975). *Pengantar pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Tian , Belawati. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka







UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw



SURAT KETERANGAN TANDA TERIMA PENYERAHAN
E-JURNAL STUDENT

Nama : Deni Crisdiana Seputra
NIM : 12513241035
Fakultas : Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jenjang : S1
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Wening
Judul Skripsi : Hubungan Pemanfaatan Modul Pembelajaran dengan Hasil Belajar
Pembuatan Pola Kemeja Pria Kelas XI di SMK Negeri 3 Purworejo

Yogyakarta, 2017
Kaprodik Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001